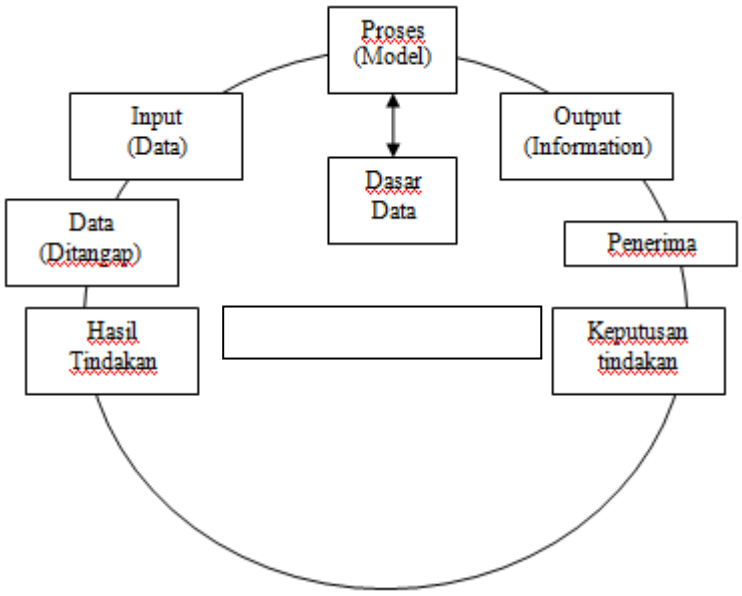
BAB II
PERANCANGAN MEDIA INFORMASI TERHADAP ODHA

II.1 Informasi

John Burch dan Gary Burnitski (seperti dikutip Hernawan, 2014) informasi adalah data yangtelah diletakan dalam konteks lebih berarti yang dikomunikasikankepada penerima untuk digunakan didalam pembuatankeputusan(1986).Abdul Kadir (2002:31);mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupasehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Jogiyanto HM. (sepertidikutipPermana, 2013) Informasiadalahhasilpengolahan data dalamsuatubentuk yang lebihbergunadanlebihberartibagipenerimanya yang menggambarkansuatukejadian – kejadian yang nyatadan di ambildalampengambilankeputusan (1999).



Gambar 2.1 Siklus Informasi

sumber (Tata Sutabri, S.Kom., MM, 2005:21)

Pada gambar 2.1 terlihat siklus informasi yang berawal dari data dasar yang telah di olah kembali kemudian dapat di informasikan kepada penerima dan tahap akhir

untuk memutuskan tindakan. Kemudian keputusan dari tindakan akan dikaji lagi menjadi data untuk ditanggapi hingga memunculkkan hasil tindakan.

II.1.1 Tujuan Informasi

Tujuan informasi menurut Wiliam S.Davis (sepertidikutip Permana,2013) adalah:

- Supaya informasi yang kita sampaikan dapat dimengerti
- Memahami orang lain
- Supaya gagasan kita dapat diterima orang lain
- Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu

II.1.2 Pengertian Brosur

Brosur menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yg disusun secara bersistem, atau cetakan yg hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, dan selebaran cetakan yg berisi keterangan singkat, tetapi lengkap . Brosur adalah terbitan tidak berkala yang terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu, biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. Menurut definisi UNESCO, brosur adalah terbitan tidak berkala yang tidak dijilid lengkap (dalam satu terbitan), memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, diluar perhitungan sampul. Sedangkan menurut Mulyana (2009:20) “Brosur adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras”.



Gambar 2.2 brosur informasi terhadap penularan HIV/AIDS

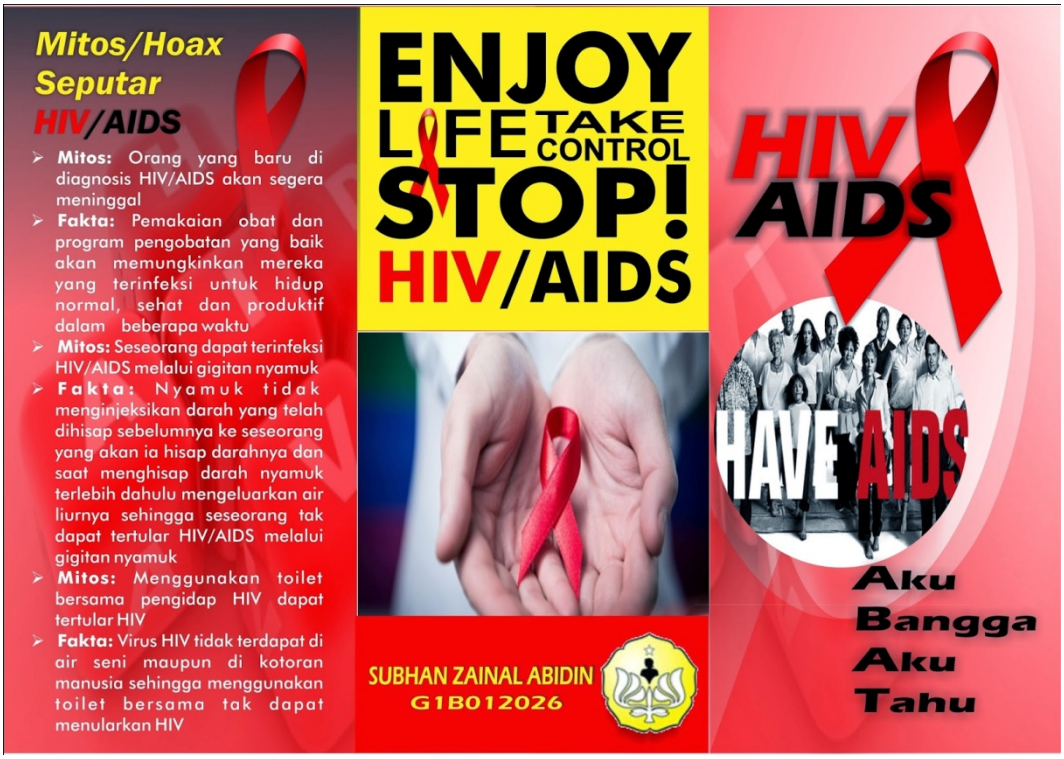
sumber : http://rumahminimalis36.us/tag/social-health-information-info-kesehatan-masyarakat (2014)

Pada gambar di atas merupakan gambar informasi tentang penularan virus HIV yang diberitahukan kepasda publik agar dapat mengetahui dengan cara apa saja virus HIV dapat ditularkan.



Gambar 2.3 brosur informasi tentang penularan HIV/AIDS

sumber : http://rumahminimalis36.us/tag/social-health-information-info-kesehatan-masyarakat (2014)



Gambar 2.4 brosur mengenai salahnya informasi mengenai HIV.
sumber : http://rumahminimalis36.us/tag/social-health-information-info-kesehatan-masyarakat (2014)

PAda gambar di atas menjelaskan tentang salahnya penyeberan informasi tentang ODHA yang menyebabkan stigma itu terus terjadi hingga kini.

II.1.2.1 Fungsi Brosur

(Seperti dikutip, Sora.N, 2014) Brosur berfungsi sebagai berikut:

- Yang pertama yaitu brosur biasa dipakai untuk menginformasikan kepada para konsumen potensial yang berkaitan dengan informasi yang akan di sampaikan.
- Yang kedua adalah sebagai suatu untuk menginformasikan jasa atau produk
- Yang ketiga adalah desain brosur berfungsi sebagai identitas dari usaha atau produk yang akan ditawarkan.

II.1.2.2 Ciri - ciri Brosur

Ciri - ciri brosur secara umum yaitu :

- Pernyataan pesan nya selalu tunggal
- Dibuat bertujuan untuk menginformasikan, mengedukasi, dan membujuk atau mempengaruhi orang untuk mengadopsi pesan yang disampaikan
- Diterbitkan hanya sekali, akan tetapi bisa di cetak ulang berkali - kali baik dengan diperbaharui maupun tidak
- Brosur harus bisa menarik perhatian pelanggan atau publik
- Mempunyai sistem distribusi sendiri yang bukan merupakan bagian dari media lainya
- Salinan nya harus jelas serta desain harus menarik.

II.1.3 Pengertian Masyarakat

Koentjaraningrat, 115-118 (seperti dikutip Ratna, 2012) Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

1) Interaksi antar warga-warganya,

2). Adat istiadat,

3) Kontinuitas waktu,

4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga, (2009).

Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli lainya, yaitu :

- Mac lver dan Page :Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia

melakukan hubungan.Kedua ahli tersebut memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia (Soerjono Soekanto 2006: 22).

- Ralph Linton : Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soerjono Soekanto, 2006: 22).
- Selo Soemardjan : adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.(Soerjono Soekanto, 2006: 22)
- Emile Durkheim : bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:
  1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
  2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
  3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
  4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31)keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari padaprinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial.Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalambermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagikehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakatsebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanyamanusia sebagai tujuan bersama.Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiapanggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (SoerjonoSoekanto, 2006: 22).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan yang lainya.

II.1.3.1 Ciri - Ciri Masyarakat

Krech, Crutchfield, danBallachey (1975:308) (seperti dikutip Drs.Jamaludin, 2012) masyarakatsebagai "*a society is that it is an organized collectivity of interacing people whose activies become centered around a set of common, and who tend to share common beliefs, attitudes, and of action*." "Masyarakat adalah orang - orang yang tinggal dalam kelompok dan beraktivitas secara umum, untuk berbagi kepercayaan umum, sikap, dan tindakan." Ciri - ciri menurut penjelasan di atas yaitu :

- Kolektivitasinteraksimanusia yang terorganisasi
- Kegiatannyaterarahpadasejumlahtujuan yang sama
- Memilikikecenderunganuntukmemilikikeyakinan, sikapdanbentuktindakan yang sama.

Sedangkan ciri secara umum, yaitu :

- Kumpulan orang
- Sudahterbentukdengan lama
- Sudahmemiliki system social ataustruktur social tersendiri
- Memilikikepercayaan, sikap, danperilaku yang dimilikibersama

II.1.3.2 Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat

- Masyarakat Tradisional

  Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang

yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam.

- Masyarakat Modern

  Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

- Masyarakat Transisi

  Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suattu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industri.

  Ciri-ciri masyarakat transisi adalah :

  adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

II.2 Stigma

Pengertian stigma menurut kamus besar bahasa indonesia adalah ciri negatif pada seseorang yang menempel pada dirinya karena pengaruh lingkungan nya. Menurut Erving Goffman (seperti dikutip Pebri.L, 2013) Stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan social yang mengurangi identitas social seseorang, mendiskualifikasikan orang itu dari penerimaan seseorang. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia stigma adalah ciri negatif yang menempel pada pribadi

seseorang karena pengaruh lingkungannya (1968). Adapun penyebab terjadi stigma menurut Erving Goffman (seperti dikutip Pebri.L, 2013), yaitu :

- Takut : Ketakutan merupakan penyebab umum, dalam kasus penularan virus HIV/AIDS muncul takut akan konsekuensi yang di dapat jika tertular, bahkan penderita cenderung takut terhadap konsekuensi sosial dari pengungkapan kondisi sebenarnya. Takut dapat menyebabkan stigma diantara anggota masyarakat atau di kalangan pekerja kesehatan.
- Tidak menarik : Beberapa kondisi dapat menyebabkan orang dianggap tidak menarik, terutama dalam budaya dimana keindahan lahiriah sangat dihargai. Dalam hal ini gangguan di wajah, alis hilang, hidung runtuh seperti dapat terjadi dalam kasus-kasus lanjutan dari penderita AIDS akan ditolak masyarakat karena terlihat berbeda.
- Kegelisahan : Kecacatan karena kusta membuat penderita tidak nyaman, mereka mungkin tidak tahu bagaimana berperilaku di hadapan orang dengan kondisi yang di alaimnya sehingga cenderung menghindar. Asosiasi : Stigma oleh asosiasi juga dikenal sebagai stigma simbolik, hal ini terjadi ketika kondisi kesehatan dikaitkan dengan kondisi yang tidak menyenangkan seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba, orientasi seksual tertentu, kemiskinan atau kehilangan pekerjaan.Nilai dan keyakinan Nilai dan keyakinan dapat memainkan peran yang kuat dalam menciptakan atau mempertahankan stigma, misalnya keyakinan tentang penyebab kondisi seperti keyakinan bahwa kusta adalah kutukan tuhan atau disebabkan oleh dosa dalam kehidupan sebelumnya.
- Kebijakan atau Undang-undang : Hal ini biasa terlihat ketika penderita dirawat di tempat yang terpisah dan waktu yang khusus dari Rumah Sakit, seperti klinik kusta, klinik untuk penyakit seksual menular.
- Kurangnya kerahasiaan : Pengungkapan yang tidak diinginkan dari kondisi seseorang dapat disebabkan cara penanganan hasil tes yang sengaja dilakukan oleh tenaga kesehatan, ini mungkin benar-benar tidak 11
  diinginkan seperti pengiriman dari pengingat surat atau kunjungan pekerja kesehatan di kendaraan ditandai dengan pro logo gram.

II.2.1 Jenis stigma

Jenis stigma dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- Stigma terhadap kecacatan tubuh yang dikenankan karena adanya kecacatan fisik pada tubuh.
- Stigma terhadap buruknya perilaku seseorang stigma ini dikenakan kepada orang-orang yang di penjara, alkoholik dan orang yang memiliki kesehatan mental yang buruk.
- Tribal stigma dikenakan berdasarkan ke dalam kelompok mana seseorang memiliki afiliasi sebagai contoh seseorang berafiliasi kepada satu kelompok berdasrkan ras, agama, orientasi seksual dan etnis (Hearton,2000).

  Maka pada stigma yang di alami oleh para ODHA dapat dikatergorikan sebagai stigma kecacatan fisik pada tubuh.

II.3PENGERTIAN ODHA

Pengertian ODHA adalah orang-orang yang mengidap HIV/AIDS yang disebabkan oleh virus HIV. Virus ini menyerang bagian kekebalan tubuh manusia melalui aliran darah dan cairan sperma manusia. Menurut Kristina 2005 yang dikutipSyaiful 2000 mengatakanbahwa dalambahasainggris orang yang terinfeksi HIV/AIDS itudisebut PLWHA (*People Living with HIV/AIDS*), sedangkan di Indonesia kategoriinidiberinama ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dan OHIDA (Orang yang hidupdengan HIV/AIDS) baikkeluargasertalingkungannya.

Sedangkan definisi lain nya “Perbedaanantarapenderita HIV positifdenganpenderita AIDS adalahKalaupenderita HIV positifadalahseseorang yang tertular virus HIV, nampaksehattanpagejalapenyakitapapun, tetapidapatmenularkan virus AIDS kepada orang lain.Sedangpenderita AIDS adalahseseorang yang menunjukkangejaladarisekumpulanpenyakit yang setelahsekianwaktuterinfeksi HIV.

Dan biasanyatimbulantara 5-10 tahunsetelahtertular HIV.”(Maryunani. A, 2009: 24). Dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang tertular HIV belum tentu

dirinya melakukan hal-hal yang negative seperti sex bebas, dan penggunaan narkoba jenis jarum suntik. Virus HIV ditemukan pada 5 juni 1981 menurut (*Centers for Disease Control and Prevention* Amerika Serikat). Para ilmuwan umum nya berpendapat AIDS berasal dari sub-sahara afrika.AIDS diperkiraan telah menginfeksi 38,6 juta orang di seluruh dunia.AIDS telah menyebabkan kematian lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali diakui pada tanggal 5 Juni 1981.

Dengan demikian, penyakit ini merupakan salah satu wabah paling mematikan dalam sejarah. AIDS diklaim telah menyebabkan kematian sebanyak 2,4 hingga 3,3 juta jiwa pada tahun 2005 saja, dan lebih dari 570.000 jiwa di antaranya adalah anak-anak.Sepertiga dari jumlah kematian ini terjadi di Afrika Sub-Sahara.(menurut UNAIDS dan WHO, january 2006).

II.3.1 Penyebaran Virus HIV/AIDS

Penyebaran virus HIV/AIDS sendiri sangat tinggi dikalangan usia remaja dan dewasa, yang di akibatkan karena pergaulan sex bebas dan perilaku menyimpang lainya. Menurut (Maryunani. A, 2009:51)sebenarnya virus HIV itu tidak mudah menular seperti penularan virus influenza karena virus HIV ini terdapat di dalam darah, cairan sperma, cairan vagina dan sedikit dalam ASI pengidap HIV/AIDS.Jadi dapat disimpulkan bahwa virus HIV/AIDS tidak mudah menyebar apabila tidak ada hubungan sexual dengan orang yang mengidap virus HIV, dan tidak menggunakan narkoba dan bergantian dalam mengunakan jarum suntik yang sudah tercemar virus HIV.

Hubungan sexual yang dimaksud adalah melakukan hubungan intim tanpa menggunakan kondom,secara anal,vaginal dan oral. Selama hubungan berlangsung maka cairan vagina dan sperma akan saling tertukar kadang mengenai mulut. Akibatnya, virus HIV akan langsung menyebar kepada orang yang melakukan hubungan sex tersebut. Selain menyebarkan virus melalui hubungan sex, virus HIV juga dapat menyebar melalui darah yang telah tercemar HIV masuk kedalam aliran darah orang yang tidak mengidap hiv. Darah yang

tercemar ini dapat masuk ke tubuh mereka melalui suatu transfusi darah (penerimaan darah atau produk darah) yang tercemar.

Darah yang tercemar ini dapat pula berasal dari suatu jarum (jarum suntik, tindik, tato) atau pisau yang telah digunakan pada seseorang yang telah kejangkit HIV dan tidak disterilkan setelah digunakan. Penularan HIV dengan cara ini banyak sekali terjadi pada mereka yang kecanduan narkoba yang dusuntikkan. Penyebaran virus HIV di indonesia sangat cepat di akibatkan perilaku sex bebas yang terjadi di masyarakat indonesia, berdasarkan data yang di utarakan kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sugiri Syarief dalam pembukaan acara hari AIDS sedunia (20/11) yang menunjukan bahwa indonesia negara dengan penyebaran HIV tercepat di asia tenggara.

Bahkan beberapa provinsi di Indonesia sudah terjadi epidemik HIV yang terkonsentrasi seperti di Papua dengan lebih dari 2% penduduknya positif terinfeksi HIV dan terus meluas dengan pola hidup seks bebas yang memudahkan HIV tertularkan. Selain Papua, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Bali sebagai 4 provinsi besar dengan akumulatif banyaknya penderita HIV di Indonesia, DKI Jakarta menjadi tempat penularan HIV dan AIDS tertinggi yaitu mencapai 3.997 kasus sesuai data yang terekam dalam Kemenkes.

Bahkan menurut hasil riset *Sexual Wellbeing Global Survey* dari Durex, menemukan bahwa 16% pria dan 6% wanita Indonesia melakukan hubungan intim dengan beberapa pasangan atau selingkuh, lebih besar dibandingkan Amerika Serikat yang hanya mencapai 10% dan Inggris 8%.Terlebih karena 82% pria dan wanita Indonesia mengaku belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai HIV dan AIDS sehingga pencegahan dan penghentian penyebaran virus ini menjadi kendala tersendiri.

Namun sesungguhnya semua solusi dapat dikembalikan kepada pribadi masing-masing dengan tidak melakukan seks bebas dan bergonta ganti pasangan intim, seperti yang dihimbaukan oleh Ratanjit Das selaku General Manager Rackitt

Benckiser dari Durex yang turut berkomitmen dalam membangun kesadaran masyarakat Indonesia.



Gambar 2.7 Pemakaian narkoba jenis jarum suntik
(sumber http://sp.beritasatu.com/home/95-pengguna-narkoba-dengan-jarum-suntik-terjangkit-hiv/34174, 19 April 2013)

Pada gambar 2.4 terlihat sedang malkukan penyuntikan narkoba jenis jarun suntik yang dapat menularkan virus hiv melalui darah.



Gambar 2.8 pemakaian jarum suntik yang telah tercemar HIV
(sumber blogspot.com/2010/12/sumber-utama-penularan-hivaids.html).

Gambar di atas adalah seseorang yang sedang menyuntikan narkoba pada tubuhnya. Apabila darah nya tercemar virus hiv, dan jarum itu digunakan secara bergantian, maka sudah jelas virus HIV akan saling menularkan kepada setiap

pemakainya, untuk itu harus dihindari dan jangan sampai menggunakan narkoba jenis apapun.



Gambar 2.9 Perilaku seks bebas dan sering bergonta-ganti pasangan (sumber http://biru-kita.blogspot.com/2014/06/perilaku-seks-bebas-resikonya.html)

Gambar 2.6 sebagai contoh perilaku dalam melakukan sex bebas dan melakukan hubungan intim. Untuk mencegah virus ini HIV menyebar maka harus menjauhi prilaku sex bebas dan tidak bergonta ganti pasangan.



Gambar 2.10 tranfusi darah yang telah tercemar virus HIV
(sumber http://nyata.co.id/tips/sehat/transfusi-darah-bisa-berisiko/June 21, 2013)

Dalam gambar di 2.7 sedang melakukan transfusi darah kepada pasien, agar virus tidak menyebar maka harus berhati-hati dalam menggunakan jarum nya, harus jarum yang benar-benar steril dan hanya satu kali digunakan. Untuk mencegah resiko tertularnya virus HIV maka darah yang di donorkan pun harus melalui tahap-tahap pemeriksaan kebersihan nya.



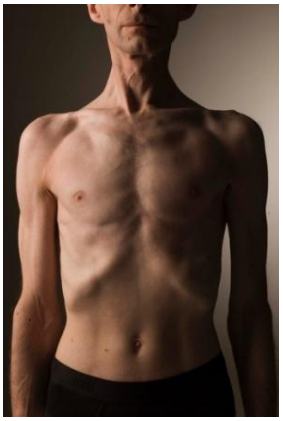
Gambar 2.11 Penularan virus HIV ibu ke anak melalui ASI (sumber http://supportbreastfeeding.wordpress.com/2010/01/26/hiv-dalam-asi-akan-mati-oleh-pemanasan/)

Penularaan virus HIV berikutnya terlihat seperti gambar di atas, yaitu melalui ibu yang menyusui anaknya.

II.3.2 Gejala Yang Di Timbulkan Akibat HIV/AIDS

Adapula gejala yang ditimbulkan akibat mengidap virus HIV yaitu :

1. Penurunan berat badan yang drastis dan ODHA akan kehilangan berat badan nya walaupun banyak makan.



Gambar 2.12 Contoh berat badan yang menurun drastis
http://campurdotkom.blogspot.com/2012_06_03_archive.html

2. Berkeringat di malam hari

Sebagian orang sering kali berkeringat di malam hari selama tahap awal infeksi HIV.



Gambar 2.13 Berkeringat di malam hari
(sumber http://livinghealth.co.id/artikel/penyebab-dan-cara-mengobati-keringat-malam/gejala.html, 24 Januari 2014)

3. Demam ringan (kurang lebih sekitar 39 derajat Celcius) serta gejala, seperti kelelahan, pembengkakan kelenjar getah bening, dan sakit tenggorokan.



Gambar 2.14 Demam akibat virus HIV
(sumber http://myhealing.wordpress.com/2007/18 November 2007)

4. Pembengkakan kelenjar getah bening mengalami peradangan dan infeksi. Kelenjar ini terdapat di ketiak, paha, serta leher.



Gambar 2.15 Pembengkakn getah bening di leher
(sumber http://www.kelenjargetahbening.net/, 2014)

5. Seseorang positif hiv, akan merasa sakit kepala konstan, demam dan badan yang lemah.



Gambar 2.16 Sakit kepala konstan
(sumber http://gejalapenyakitmu.blogspot.com/2013/04/gejala-sakit-kepala-kronis-dan.html)

6. Dengan badan yang mudah lemah dan membuat penurunan dalam tubuh yang terinfeksi hiv serta dapat terkena flu, sakit tenggorokan dan batuk.



Gambar 2.17 Penderita aids yang mudah lelah tanpa melakukan aktifitas apapun
sumber :imgres?imgurl=.blogspot.com/2014.

7. Dengan sedikit goresan dalam tubuh dan kulit saja dapat membuat luka bahkan jadi ruam kulit dan berdarah.



Gambar 2.18 kulit yang mudah terluka apabila tergores.
http://www.tanyadok.com/kesehatan/2014.

8. Kehilangan nafsu makan, ingin muntah dan makanan tidak dapat dicerna karena bakteri dalam sistem pencernaan yang rusak dan hilang.
9. kuku dapat berubah dan tidak sehat seperti bentuk yang rusak karena ragi dan infeksi jamur pada kuku.



Gambar 2.19 Pembusukan kuku akibat jamur
imgres?imgurl=http%3A%2F%2Fniek4life.files.wordpress.com/2014.

10. Sama dengan wanita yang menopause, penderita hiv positif dapat selalu berkeringat pada malam hari dan sulit tidur lelap.
11. Virus penyakit ini berupa lender yang dapat membuat infeksi genital seperti herpes dan luka pada step lanjut.

12. Penderita HIV positif selalu kesemutan di seluruh badan. Badan seakan ditusuk dari ujung jari sampai jari kaki, yang berlangsung saat virus mulai merubah sistem saraf.
13. Virus ini dapat membuat penderita kehilangan fungsi sel otak.Seperti demensia, kebingungan dan kehilangan daya ingat untuk bagian setelah infeksi berkembang.
14. Wanita dengan tanda terkena HIV akan sulit dalam siklus menstruasi mereka, dengan keadaan yang tidak teratur dan sedikit. Hal ini karena jumlah darah yang turun.
15. Gejala-gejala HIV pada tingkatan lanjut hiv, dapat membuat penderita HIV positif diare serta infeksi dan penurunan berat badan tubuh.

II.3.3 Yang Tidak Menularkan Virus HIV/AIDS

Menurut (Maryunani.A, 2009:53) virus HIV itu tidak mudah menular pada orang-orang sekitar, diantaranya:

1. Hidup serumah dengan penderita AIDS (asal tidak melakukan hubungan seksual).
2. Makan, minum bersama dengan penderita dan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas, sumpit dan lain-lain yang dipakai bersama dengan ODHA.
3. Bersentuhan dengan pakaian dan barang-barang lain bekas ODHA seperti handuk, saputangan, sisir rambut, sprei dan kakus/WC.
4. Meraba, memeluk, bersalaman, duduk berdampingan, terkena keringat.
5. Berpelukan atau berciuman dengan penderita AIDS (kalau sedang sariawan disarankan untuk tidak berciuman).
6. Penderita AIDS bersin atau batuk didekat kita.
7. Bersama-sama renang dikolam renang.

8. Gigitan serangga seperti nyamuk, kupu-kupu, tawon, kunang-kunang, dan lain-lain yang menyentuh orang yang terinfeksi HIV, kemudian hinggap pada orang lain tidak akan menularkan HIV.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa penularan virus HIV tidak semudah apa yang diperkirakan oleh masyarakat selama ini. Masyarakat mengucilkan ODHA karena apabila mereka berdekatan maka akan tertular virus yang dibawa oleh ODHA tersebut. Agar stigma terhadap ODHA dapat dihilangkan maka masyarakat itu sendiri harus memahami informasi tentang penularan HIV/AIDS. Karena kurang nya informasi terhadap masyarakat mengenai penularan virus HIV lah yang menjadikan stigma kepada para ODHA.

II.4Opini Masyarakat Terhadap ODHA

Pendapat masyarakat terhadap ODHA masih menimbulkan stigma bagi para penderita HIV/AIDS, karena kurang nya informasi yang didapat oleh masyarakat sehingga masih enggan untuk berinteraksi dengan ODHA. Berdasarkan hasil wawancara tertulis sebagian besar masyarakat masih takut untuk berinteraksi bahkan enggan untuk duduk bersama ODHA. Mayoritas masyarakat yang masih takut untuk berinteraksi dengan ODHA yaitu pada masyarakat kalangan menengah kebawah, karena mereka mengaku kurang nya informasi yang didapat tentang cara berinteraksi dengan ODHA. Selama ini yang ditakutkan yaitu takut tertular apabila bergaul dengan ODHA dan berinteraksi dengan ODHA. Alasan yang sama dikemukakan oleh seluruh masyarakat karena takut tertular apabila ada ODHA di lingkungan sekitarnya, hal tersebut lah yang menjadikan stigma terhadap ODHA terus menerus terjadi hingga kini.

II.5 Pandangan ODHA

Setelah melakukan wawancara langsung kepada para pengidap HIV/AIDS yang berlangsung di kota Bandung daerah Geger Kalong No.53, tepatnya dirumah cemara. Wawancara itu dilakukan untuk mengetahui apa penyebab penularan

virus HIV/AIDS yang mereka alami, reaksi pertama saat mengetahui dirinya mengidap HIV/AIDS, dan harapan mereka pada masyarakat.

Saat pertanyaan yang ditujukan kepada salah satu ODHA yang bernama Azmir, beliau merupakan ODHA yang terjangkit virus HIV/AIDS karena menggunakan narkoba jenis jarum suntik.Pertanyaan pertama yang ditanyakan pada beliau yaitu "apa pendapat anda tentang HIV/AIDS?", lalu beliau menjawab bahwa HIV adalah suatu virus yang merusak kekebalan tubuh manusia, namun HIV sama saja seperti penyakit lainya, akan tetapi masyarakat menilai bahwa orang yang terkena virus ini adalah orang yang bener-bener akan mati. Pada pertanyaan selanjutnya yang menanyakan apa reaksi pertama anda ketika mengetahui bahwa anda mengidap virus HIV?dengan pelan ia menjawab bahwa saat dirinya tahu pertama kalinya terjangkit virus HIV sangatlah terpukul, bahkan hampir putus asa dalam menjalani hidupnya. Saat pertama beliau mengetahui dirinya mengidap HIV, dia belum berani memberitahukan hal tersebut pada keluarga dan orang-orang di sekitar nya.Stigma yang di alami oleh beliau bukan saja dari masyarakat, namun keluarganya pun mendiskriminasikan kehidupan nya di dalam rumah.

Setelah keluarganya mendapatkan edukasi mengenai penularan virus HIV, kini keluarganya dapat menerima nya kembali seperti manusia biasa lainya. Harapan kedepan bagi para ODHA terhadap masyarakat hanya ingin masyarakat mengetahui serta mempelajari informasi-informasi tentang penularan virus HIV. Karena selama ini masyarakat masih memiliki cara pikir yang menafsirkan bahwa virus HIV itu mudah menular pada orang-orang sekitar. Yang di inginkan oleh para ODHA yaitu, mereka ingin masyarakat dapat menerima kehadiran mereka di lingkungan sosial dan menghilangkan stigma terhadap para ODHA.(Azmir, 2014).

II.6 Pendekatan Yang Dilakukan ODHA Kepada Masyarakat

Para ODHA melakukan pendekatan kepada masyarakat tetntu tidak mudah begitu saja, ada beberapa cara yang dilakukan para ODHA untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat tanpa menimbulkan ketakutan pada masyarakat. Seperti yang

dikatan oleh Azmir sebagai salah satu narasumber yang di wawancarai dirumah cemara menjelaskan bahwa pendekatan untuk dapat diterima di masyarakat yaitu dengan memberitahukan terlebih dahulu tentang cara penularan virus tersebut. Pendekatan seperti itu sangat terbukti dapat membantu menghilangkan kesan takut terlebih dahulu, karena dengan diberitahukan nya cara penularan tersebut, masyarakat dapat menerima kehadiran ODHA di masyarakat tanpa takut ikut terttular. (Azmir, 2014).